



PENERAPAN PRINSIP BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI TARBIYATUL MUALLIMIEN AL-ISLAMIAH AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA

Arie Muhammad Dliyauddin, Zainul Abidin, Agus Wedi

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang 5 Malang 65145-0341-5747001¹

Email: arieamdie@gmail.com

<p>Article History</p> <hr/> <p><i>Received: June 26, 2019</i></p> <p><i>Accepted: August 16, 2019</i></p> <p><i>Published: August 31, 2019</i></p> <hr/> <p>Keywords</p> <hr/> <p><i>Teori Belajar Behavioristik, Stimulus-Respon, Muhadharah</i></p>	<p>Abstrak</p> <hr/> <p><i>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan prinsip belajar behavioristik dalam kegiatan muhadharah di TMI AL-AMIEN Prenduan Sumenep Madura . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawanara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik penentuan narasumber menggunakan purposive sampling untuk mendapatkan data yang mendalam tentang fokus penelitian. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi dari ketikga teknik penelitian yang diunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip belajar behavioristik dalam kegiatan muhadharah di TMI Al-Amien Prenduan tercermin dalam setiap proses pelaksanaan muhadharah. Mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan masing-masing menggunakan prinsip belajar yang berbeda di setiap prosesnya.</i></p> <p>Abstract</p> <hr/> <p><i>The purpose of this study was to analyze the application of the principles of behavioristic learning in Muhammadiyah activities at TMI AL-AMIEN Prenduan Sumenep Madura. This research is a descriptive qualitative research using in-depth interviews, observation, and documentation. The technique of determining the sources uses purposive sampling to get in-depth data about the focus of the study. For data analysis techniques used are triangulation of when the research techniques used. The results of this study indicate that the application of the principles of behavioristic learning in muhadharah activities at TMI Al-Amien Prenduan is reflected in every process of implementing muhadharah. Starting from the preparation, implementation and evaluation of each activity using different learning principles in each process.</i></p>
--	--

PENDAHULUAN

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku dari stimulus yang diterimanya (Muhaimin, 2002). Dalam penelitiannya, Syah (2004) menyatakan bahwa manusia dilahirkan tanpa mewarisi pengetahuan, kecerdasan, bakat maupun warisan lainnya yang bersifat abstrak. Oleh karenanya teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya mendudukkan prang yang belajar sebagai individu yang pasif. Menurut Sanyata (2012) perilaku individu adalah hasil belajar yang terbentuk dari manipulasi dan pengkondisian proses belajar agar terbentuk sesuai dengan perilaku dan hasil belajar yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan, teori behavioristik masih digunakan untuk pembentukan karakter peserta didik. Beberapa penelitian menghasilkan pernyataan bahwa implementasi teori behavioristik masih digunakan dalam proses belajar mengajar. Penelitian fajri (2011) yang berjudul “*efektivitas teknik behaviour contract untuk meminimalisir penggunaan handphone pada jam pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri Teras Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2014/2015*” menyimpulkan bahwa penerapan teori behavioristik dapat mengurangi siswa mengoperasikan handphone pada saat jam pelajaran berlangsung. Sedangkan penelitian Nurhidayati (2012) yang berjudul “*Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) dalam Pendidikan*” menyimpulkan bahwa salah satu teori belajar dari aliran behavioristik yang dimiliki oleh Ivan Pavlov (classical Conditioning) dapat diterima dalam hal-hal belajar tertentu, terutama tentang pembiasaan dan belajar yang berkaitan dengan *skill* (keterampilan).

Beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda dalam psikologi behavioristik yang menghasilkan hukum belajar yang bermacam-macam. Diantaranya adalah Thorndike yang menjadi pelopor teori *connectionism* atau *trial and error* (Suryabrata,1990). Menurut Thorndike (1874-1949) proses belajar adalah proses terjadinya hubungan (koneksi) antara stimulus dengan respon yang diberikan oleh organisme terhadap stimulus tadi. Tokoh lainnya adalah Ivan Pavlov (1849-1936) yang mengemukakan teori *classical conditioning*, yaitu penciptaan reflek baru dengan mendatangkan stimulus sebelum datangnya reflek tersebut(Syah,2004). sedangkan Skinner (1904) mengemukakan teori *operant conditioning* atau pembiasaan perilaku yang muncul dari *reinforcement* atau penguat (Syah,2004). *Reinforcement* yang dimaksud adalah stimulus yang sengaja diberikan untuk meningkatkan jumlah respon tertentu dan berbentuk menyenangkan (*reward*) atau tidak menyenangkan (*punishment*).

Pondok pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura adalah salah satu pondok pesantren yang melaksanakan pendidikan formal di tingkat menengah dan akhir. Atau setara SMP/Mts/ sederajat dan SMA/MA/ sederajat. Dalam sistem pendidikannya, pondok pesantren Al-Amien Prenduan memiliki banyak program untuk menanamkan ajarannya kepada peserta didik baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dalam program program di luar kelas formal. Salah satu Misi TMI Al-Amien Prenduan adalah mencetak kader-kader *ulama`* dan pemimpin umat (*Mundzirul Qoum*) yang *mutafaqquh fid dien*, memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan *dakwah ilal khair*, *`amar ma`ruf nahi munkar* dan *indzarul qoum*.

Dalam upaya mencapai misi lembaga, TMI Al-Amien Prenduan membuat banyak program untuk mengembangkan kemampuan santri untuk terjun ke masyarakat. Salah satu program yang diupayakan untuk mencapai misi tersebut adalah muhadharah. Penelitian Rusuli

(2014) menghasilkan temuan tentang sintesa antara prinsip belajar behavioristik dengan prinsip belajar dalam agama islam. Dalam rangka menyebarkan ajaran islam, dibutuhkan keterampilan berdakwah dengan berbicara di depan umum yakni muhadharah. Muhadharah sendiri berasal dari Bahasa arab yang artinya ceramah, kuliah (Munawwir, 1990). Di TMI Al-Amien Prenduan menerapkan kegiatan muhadharah untuk melatih santri menjadi seorang orator yang terampil dalam berdakwah di masyarakat. Menurut Nahar (2016) pandangan teori belajar behavioristik merupakan proses pembentukan, yaitu membawa siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kasus penelitian yang dilakukan oleh Nefi Nurlatifah (2015) ditemukan hasil bahwa kendala yang dihadapi oleh para santri dalam kegiatan muhadharah adalah kendala linguistik yang berupa kurangnya perbendaharaan kosa kata dan penguasaan ilmu bahasa arab, serta kendala non-linguistik yang berupa latar belakang pendidikan yang berbeda dan kurangnya motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan muhadharah, strategi belajar yang diterapkan banyak menggunakan prinsip dan hukum belajar dari teori behavioristik. Penelitian Laela (2010) menghasilkan temuan bahwa dalam kegiatan muhadharah di SMP Al-Islam Kartasura kegiatan muhadharah yang menjadi misi dakwah, melatih siswa supaya memiliki kemampuan dalam hal berbicara di depan umum serta membentuk mental siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan motivasi dan arahan arahan kepada siswa supaya terbiasa berbicara di depan umum. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan adalah metode latihan yang menitikberatkan pada pembiasaan dan pengulangan kegiatan. Disamping itu pemberian contoh sebagai pendorong atau penguat juga sangat diperhatikan dalam kegiatan muhadharah. Penelitian Oktariska (2018) menghasilkan temuan bahwa dengan pemberian stimulus yang tepat berupa motivasi, arahan serta contoh kepada para siswa dapat menumbuhkan pola hidup peduli lingkungan

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa pola pola pembelajaran dalam teori behavioristik yang diterapkan dalam kegiatan muhadharah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan implementasi prinsip prinsip dan hukum belajar dari teori behavioristik dalam kegiatan muhadharah.

Untuk mendapatkan hasil penelitian dari fokus masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi triangulasi yang bergantung pada kedalaman makna dan pengamatan lapangan. Instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman observasi. Kehadiran peneliti di lapangan dimaksudkan untuk mengamati kegiatan secara langsung dengan tambahan data dari dokumen yang mendukung kelengkapan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk penggalan mendalam tentang subjek penelitian yang dilakukan. Sedangkan subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive-sampling yang dimaksudkan untuk memperoleh fokus penelitian dari setiap subjek penelitian. Menurut Arikunto (2006) teknik purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak melalui cara acak akan tetapi ditentukan berdasarkan maksud tertentu. Subjek penelitian ini adalah mudir marhalah *Tsanawiyah*, staff pusat pengembangan Bahasa, pengurus bagian pengembangan Bahasa ISMI, dan santri MTs di TMI Al-Amien Prenduan. Lokasi Penelitian ini adalah Ma'had TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura yang beralamatkan di Jl. Raya Pragaan Rt 003 Rw 001 Pragaan Prenduan Sumenep Madura.

A. Intrument Penelitian dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan instrument wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Ketiga instrument tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan untuk memperoleh data yang sesuai dan mendalam dalam penelitian ini. Untuk prosedur pengumpulan data dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

No	Tanggal/Bulan	Tahapan	Keterangan
1	Januari – April 2019	Penyusunan Proposal Penelitian	Bab I – III
2	5 April 2019	Pengajuan surat penelitian	FIP UM
3	8-15 April 2019	Proses perizinan ke lokasi penelitian	FIP UM – PP Al-Amien Prenduan
4	17-21 April 2019	Observasi Lapangan	heading abstrak (also in Bold)
5	22 April - Juni 2019	Pemaparan Data	1. Pengkodean 2. Pengkategorian data 3. Interpretasi data 4. Penyajian data

B. Analisis Data

Pada teknik analisis data yang digunakan terdiri dari empat fase. Fase pertama yaitu dilakukan pengkodean dan pengkategorian untuk data utama yang lebih spesifik daripada data awal. Hasil pengkodean dan pengkategorian dari fase utama dan kedua dilanjutkan dengan interpretasi data pada fase ketiga sehingga diperoleh pola-pola berupa tema atau konsep

Selanjutnya pada fase keempat dilakukan penyajian data baik berupa data narasi maupun bagian atau bentuk visual yang lain. Pada proses interpretasi dalam analisis data dapat diperoleh temuan berupa pola-pola yang lebih sederhana dan terfokus. Proses tersebut dimulai dari hasil pengkodean data yang telah dikategorikan dalam beberapa kategori yang lebih umum. Kemudian kategori-kategori data tersebut dilakukan proses interpretasi data sehingga diperoleh pola-pola berupa tema ataupun konsep.

HASIL

A. Muhadharah

Muhadharah berasal dari asal kata Bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-Muhadharatan* yang artinya menghadiri. Lalu menjadi *Isim makan* yang berarti tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesantren istilah *muhadharah* diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri.

Kegiatan muhadharah di TMI Al-Amien Prenduan berada dalam pengawasan pusat Bahasa TMI Al-Amien Prenduan yang terdiri dari Ustadz junior dan dikelola oleh bagian pembinaan bahasa organisasi santri ISMI yang terdiri dari santri senior di TMI Al-Amien Prenduan. Sedangkan sasaran dari kegiatan ini adalah semua santri yang belum menjadi pengurus mulai kelas 1 Mts hingga 1 MA. Tujuan diadakannya kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk mental santri, melatih keterampilan berbahasa, berpidato dan mencetak kader kader pemimpin umat.

Setiap santri dikelompokkan ke dalam 25 kelompok dengan komposisi setiap angkatan dalam satu kelompok mulai 35 hingga 40 orang. Setiap kelompok memiliki absen nomor yang dijadikan acuan untuk menunjukan petugas yang akan tampil tiap minggunya. Petugas yang ditunjuk harus menyiapkan

materi yang akan ditampilkan di minggu berikutnya dengan menyetorkan persiapan berpidato ke bagian pengembangan bahasa ISMI.

B. Prinsip Belajar Behavioristik

Kegiatan muhadharah yang menjadi salah satu program unggulan untuk mencapai tujuan dan visi-misi TMI Al-Amien adalah subjek penelitian yang membuat peneliti tertarik karena adanya keunikan yang berbeda dibanding kegiatan pembelajaran lainnya. Setiap santri yang mondok di Al-Amien Preduan berasal dari berbagai daerah. Bahasa, logat, budaya, kebiasaan, latar belakang, tingkat kecerdasan dan latar belakang sekolah juga sangat bermacam-macam. Tidak semua santri memiliki bekal dan kompetensi berbahasa yang sama. Seperti yang diutarakan Nefi (2010) dalam penelitiannya bahwa kendala yang dialami oleh peserta muhadharah adalah kendala linguistic dan non-linguistik. Sedangkan di TMI Al-Amien Preduan diwajibkan menggunakan Bahasa resmi, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Kebijakan ini berlaku kepada setiap santri yang mondok di TMI Al-Amien Preduan.



Gambar 1. Suasana kelas ketika muhadharah

Karena itulah dalam pengelompokan campuran dilakukan untuk memberikan contoh figure yang tepat bagi para santri baru dengan mencontoh kakak tingkatnya. Sedangkan bagi para santri yang lebih senior dan sudah bertugas diberikan bimbingan sebelum tampil dengan prosedur menyetorkan materi-materi yang akan ditampilkan pada hari muhadharah. Pembinaan ini juga dimaksudkan untuk tindakan preventif bagi santri yang meremehkan tugasnya sebagai pembicara dalam muhadharah dan tampil asal-asalan di podium. Oleh karena itu penyetoran ini juga sebagai bentuk control mutu para petugas. Berikut adalah dokumentasi suasana muhadharah di kelas. Setiap kelompok terdiri dari 2-3 angkatan untuk memberikan pengalaman berpidato dari tiap angkatan. Disamping itu pemberian contoh atau modelling kepada santri junior dari yang lebih senior.



Gambar 2. Penyetoran Materi Muhadharah

Untuk lebih memantapkan para petugas yang telah atau akan tampil, para pengurus maupun guru-guru memberikan penguatan yang berbentuk *reward* dan *punishment* kepada para santri yang berprestasi atau yang suka melanggar peraturan. Diantara penguatan yang berbentuk *reward* adalah dengan memberikan kesempatan untuk tampil di depan semua santri, tampil lintas kelompok, maupun pemberian penghargaan berkala. Sedangkan untuk pemberian penguatan berbentuk *punishment* diberikan bagi para pelanggar yang tidak mengikuti kegiatan muhadharah, tidak menyetorkan materi pidato, atau tampil asal-asalan ketika bertugas.

PEMBAHASAN

Visi dan Misi TMI Al-Amien Prenduan adalah mencetak kader kader pemimpin ummat yang bias menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam upaya mewujudkan visi dan misi tersebut, program muhadharah menjadi pilihan untuk mendidik para santri supaya memiliki bekal dalam berdakwah di masyarakat dengan keterampilan berpidato atau beretorika di depan umum. Program muhadharah ini juga diterapkan di banyak pondok pesantren lain dengan berbagai tujuan yang bermacam-macam.

Penelitian tentang program muhadharah yang diterapkan di pondok darul fikri malang oleh Setiawan (2015) menyatakan bahwa muhadharah bertujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Kebutuhan untuk berdakwah di masyarakat menuntut para santri untuk memiliki berbagai kompetensi yang memadai dalam menyampaikan ajaran islam di tengah masyarakat.

Sedangkan penelitian Fima Riska Oktari (2017) menyatakan bahwa program muhadharah ditujukan untuk mengasah kemampuan berpidato santri dengan menyampaikan isi pidato dengan rasa percaya diri. Keterampilan berpidato dapat ditunjang dengan motivasi yang tinggi bagi para santri supaya mau tampil di depan umum. Melalui kegiatan muhadharah para santri dibiasakan untuk tampil di depan umum dan menyampaikan materi yang dimaksudkan.

Dari sini dapat disimpulkan bahawa kegiatan muhadharah dimaksudkan untuk membentuk mental santri sebagai da'i yang ulung dengan kompetensi berpidato yang memadai. Pelaksanaan muhadharah di TMI Al-Amien Prenduan menerapkan berbagai prinsip belajar behavioristik dalam pelaksanaannya. Diantaranya tercermin dari pengelompokan santri yang dibagi dengan komposisi campuran untuk memberikan contoh figure bagi para santri baru yang belum memiliki pengalaman dalam berpidato. Dalam hal ini prinsip yang digunakan adalah prinsip social learning bandura yang menyatakan bahwa

manusia adalah makhluk yang berpikir dan memiliki kesadaran untuk mengatur tingkah lakunya sendiri melalui modelling (Thobroni, 2017). Seperti halnya penelitian Oktari (2017) yang mengungkapkan bahwa pengelompokan muhadharah dilakukan oleh pengurus untuk memberi contoh kepada teman temannya.

Sebelum tampil dalam muhadharah, setiap santri diwajibkan untuk menyetorkan teks pidatonya kepada pengurus bagian pembinaan Bahasa untuk mendapatkan koreksi dan arahan tentang penampilannya nanti. Prinsip belajar yang digunakan adalah hukum kesiapan belajar Watson yang menganggap bahwa kesiapan belajar seorang siswa dapat mempengaruhi tindakan melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan (Thobroni, 2017). Stimulus yang diberikan berupa arahan arahan dan aturan untuk menyetorkan teks pidato kepada pengurus sebelum tampil untuk menyiapkan petugas yang akan tampil dalam muhadharah.

Seperti disebutkan oleh Rusli dan Kholik (2013) tentang prinsip behavioristik bahwasanya dalam proses belajar, yang paling penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Semakin baik stimulus yang diberikan, maka semakin kuat intensitas kemunculan respons yang sesuai. Ketika suatu respons yang diinginkan muncul, maka diberikan reinforcement atau penguat untuk menjaga respon tetap muncul. Menurut skinner (Thobroni, 2017), reinforcement sangat penting untuk diberikan sebagai penentu sebuah tindakan atau *behavior* tetap dilakukan atau dihentikan.

Reinforcement yang diberikan dapat berupa positif atau negatif. Penelitian Zamzami (2015) menghasilkan temuan bahwa prinsip dasar hukuman adalah menurunkan perilaku yang tidak tepat atau tidak diinginkan. Dalam kegiatan muhadharah, ketika ditemukan pelanggaran atau keteledoran dari para santri dalam bertugas akan diberikan hukuman untuk mengurangi pelanggaran dan keteledoran dari para petugas.

Sedangkan reward ditujukan untuk menambah intensitas perilaku yang diinginkan. Penelitian Oktariska (2018) menghasilkan temuan bahwa dengan pemberian reward memadai dapat mengubah perilaku siswa dengan tumbuhnya kesadaran akan peduli lingkungan. *Punishment* yang diberikan kepada para santri yang melanggar aturan bervariasi sesuai dengan jenjang dan tingkatan pelanggaran yang dilakukan. Sedangkan reward yang diberikan bertujuan untuk menjadi teladan dan figure contoh bagi para santri lain untuk menambah motivasi berprestasi santri yang lainnya.

Penelitian Hasan (2016) menghasilkan sebuah temuan tentang pengaruh pendekatan behavioristik terhadap efikasi diri. Penelitian tersebut mengungkapkan adanya hubungan antara behaviorisme dengan efikasi diri, bahwa dengan pendekatan behavioristik, terdapat pengaruh terhadap efikasi diri siswa. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan teori behavioristik memiliki pengaruh dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran.

Setiap proses kegiatan muhadharah di TMI Al-Amien Prenduan memiliki pemilihan prinsip belajar yang berbeda untuk mencapai tujuan yang berbeda. Oleh karenanya setiap proses muhadharah memiliki maksud dan tujuan tersendiri dalam penerapan prinsip belajarnya.

SIMPULAN

Muhadharah adalah kegiatan latihan berpidato menggunakan Bahasa Indonesia, arab dan inggris yang dicanangkan untuk semua santri dan bertujuan untuk mencetak kader *ulama`* sesuai dengan visi misi TMI Al-Amien Prenduan. Penerapan teori belajar behavioristik dalam kegiatan muhadharah tercermin dalam proses persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan muhadharah. Tahapan persiapan muhadharah menggunakan prinsip prinsip belajar muhadharah yang meliputi classical conditioning, teori observasional dan operant conditioning yang terwujud dalam pengelompokan santri, penyetoran teks materi muhadharah dan arahan pengurus kepada petugas muhadharah.

Tahapan pelaksanaan muhadharah juga mengacu pada prinsip belajar classical conditioning dan observasional yang berbentuk pengkondisian santri ke dalam kelompok kelompok yang berisi santri

dari angkatan campuran. Sedangkan prinsip observasional terwujud dalam proses mencontoh atau modeling santri junior kepada santri senior dalam satu kelompok melalui proses pengamatan dan peniruan langsung dalam setiap pertemuan muhadharah. Disamping itu setiap kelompok dikondisikan oleh fasilitator atau *mulahidh* untuk mengawasi dan menertibkan jalannya kegiatan muhadharah. Tahapan evaluasi menggunakan prinsip operant conditioning skinner untuk memberikan penguatan berupa kritikan, masukan, saran dan arahan lainnya untuk menguatkan respons yang muncul setelah proses pengamatan dan peniruan pidato yang disampaikan oleh petugas. Untuk proses pemberian arahan dan evaluasi kepada para petugas dilakukan oleh BANANSA dan *mulahidh* menggunakan hukum belajar koneksionisme untuk membuat para petugas mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasan, Nur. 2016. *Pendekatan Behavior terhadap Efikasi Diri*. Repository IAI Ibrahimy Situbondo * (1). Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/lisan/article/view/2147/1598>.
- Laela, Farihatush Sholihah. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011)*.
- Muhaimin, et.,al. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. II. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1990. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir
- Nahar, Novi Irwan. 2016. *Penerapan Teori belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial). 1. 2541-657X
- Oktariska, Bariyah. Toenlio, Anselmus J.E. Susilaningsih. 2018. *Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Hidup Siswa Di SMKN 6 Malang*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan ,1 (2) 2615-8787 Retrieved From <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/3411>
- Riska Oktari, Fima. 2017. *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*. Repository UIN Raden Intan Lampung. Retrieved From <http://repository.radenintan.ac.id/2329/>
- Rusli, RK. Kholik, MA. 2013. *Teori belajar dalam psikologi pendidikan*. Jurnal Sosial Humaniora. 4 (2)2087-4928
- Rusuli, Izzatur. 2014. *Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Prespektif Islam*. Jurnal Pencerahan. 8 (1). 1693-7775
- Sanyata, Sigit. 2012. *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling*. Jurnal Paradigma. 14 (VII) 1907-297x
- Setiawan, Eko. 2015. *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah bagi Kader Da`I Di Pesantren Daarul Fikri Malang*. Jurnal Penelitian STAIN Jember Vol 14 (2)1412-5489 Retrieved From <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/210>
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. Cet.5
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta :PT. RajaGrafindo Persada. Cet.3
- Thobroni, M. 2017. *Belajar & Pembelajaran; Teori dan Praktik*. Yogyakarta. AR-RUZZ Media
- Zamzami, Muh. Rodhi. 2015. *penerapan Reward And Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme*. TA`LIMUNA. Vol.4 (1) 2085-2975. Retrieved from <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/view/111>